

DETERMINAN KEPUTUSAN MASYARAKAT DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH

Santi Arafah^{1*}, Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung², Mushliha³, Erika Apulina Sembiring⁴

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Medan

³Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
Email: santiarafah@gmail.com¹, muhammadabrarkasminhutagalung@gmail.com²,
mushliha.ush@bsi.ac.id³, erika.apulina@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan-determinan yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan 100 kuesioner yang diambil dari masyarakat Kota Medan. Teknik sampelnya berupa purposive sampling dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh sangat kuat dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal syariah ialah return, literasi keuangan dan motivasi. Hal ini dinyatakan bahwa return dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan, motivasi mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan atau dapat diartikan tidak mempunyai pengaruh pada keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Variasi faktor didasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel return, literasi keuangan, dan motivasi mampu menerangkan variasi keputusan berinvestasi sekitar 93,9% Sedangkan sisanya sekitar 6,1% diterangkan oleh variabel lain yang berada di luar model.

Kata Kunci: Return, Literasi Keuangan, Motivasi, Keputusan Berinvestasi

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu sarana yang efektif dalam penggerak dana masyarakat yang berikutnya akan diberikan pada aktivitas-aktivitas yang bersifat produktif (Samsul, 2006). Dana dari masyarakat yang telah diterima oleh pasar modal merupakan bentuk dana jangka panjang (Nasarudin, 2014). Dan pasar modal yang tumbuh pada suatu negara harus dalam kondisi baik (sehat). Di Indonesia, pasar modal memakai istilah Bursa Efek. Dimana, pasar modal adalah perjumpaan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan prosedur mengenai jual beli pada sekuritas (Rodoni & Hamid, 2008). Pasar modal juga bisa didefinisikan sebagai pasar dalam jual beli sekuritas yang pada dasarnya mempunyai jangka waktu lebih dari 1 tahun contohnya; saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana proses jual beli pada sekuritas dinamakan bursa. Oleh sebab itu, bursa efek adalah maksud dari pasar modal dalam bentuk fisik. Seiring perkembangan waktu, BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) secara formal menghadirkan pasar modal syariah di tanggal 14-15 Maret 2003 sekaligus melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (*memorandum of understanding*) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (Arafah, 2017)

Pertumbuhan pasar modal pada tahun 2019 yang mempunyai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah tumbuh berkembang menjadi 6.282,132. Selama 42 tahun terakhir, pasar modal yang ada di Indonesia sukses menuliskan Rata-Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) sebesar 9,74 triliun dan terus mengalami peningkatan sejak di tahun 1977 (Muklis, 2016). Setelah diterapkannya siklus penyelesaian transaksi T+2 pada 28 November 2018, sampai dengan 9 Agustus 2019 yang menyebabkan adanya peningkatan likuiditas pada sektor perdagangan yang dijelaskan oleh volume, nilai dan frekuensi transaksi saham harian yang meningkat sekitar 35% dalam volume transaksi harian, RNTH mengalami peningkatan 16% dan frekuensi 17% bila dibandingkan pada kurun waktu 1 tahun sebelumnya. Namun, di awal tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan sekitar 22% hal ini dikarenakan adanya dampak dari pandemi Covid 19 (Toha & Manaku, 2020). Dimana, tanggal 17 April 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi penurunan sebesar 26,4% menjadi 4.635 dengan disertakan penurunan pada kapitalis pasar sekitar 26,11% menjadi Rp 5.368 triliun. Disamping itu, rata-rata frekuensi harian mengalami penurunan 1,49% menjadi 462.000 kali. Dan selain itu, nilai rata-rata pada transaksi harian mengalami penurunan 23,84% menjadi Rp 6,34 triliun. (Muklis, 2016)

Namun, pasar modal di Indonesia tahun 2020 yang sedang mengalami masa pandemi covid 19 malah menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu dengan tingginya minat suatu perusahaan dalam melaksanakan *initial public offering* (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tingginya minat masyarakat untuk menjadi seorang investor di pasar modal, hal ini diperoleh dari semakin banyaknya para peserta pada setiap seminar mengenai investasi di modal yang diadakan melalui virtual. Sebaliknya, pasar Modal Syariah Indonesia membuktikan kinerja perkembangan dalam penambahan investor di saham syariah cukup signifikan. Pada 4 tahun terakhir, pertumbuhan total para investor saham syariah di Indonesia mengalami penambahan sekitar 536%. Per Agustus 2020, investor saham syariah telah meningkat menjadi 78.199 investor atau sebesar 5,9% dari jumlah investor saham Indonesia. Pasar Modal Syariah Indonesia dijadikan satu-satunya pasar modal di dunia yang memiliki fatwa khusus mengenai suatu transaksi saham syariah pada Bursa Efek berupa Fatwa DSN MUI No 80 mengenai Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek dan fatwa khusus mengenai penyelesaian dan penyimpanan efek di KSEI yaitu fatwa DSN MUI No 124 mengenai Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Layanan Jasa Penyimpanan dan Penyelesaian Transaksi Efek Serta Pengelolaan Infrastruktur Investasi Terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan secara sosiodemografis yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. (Nurafiati, 2019)

Stabilitas pada bidang jasa keuangan tetap terjaga pada semester pertama 2022. Salah satu indikatornya adalah indeks IHSG semakin menguat sebesar 5,02% secara year to date ke level 6.911,58 di akhir Juni 2022 yaitu 1 year to date ISSI juga mendapatkan kenaikan sekitar 6,02%. Selanjutnya, diperoleh 23 emiten saham IPO dengan total emisi sebesar Rp18,29 triliun. Berdasarkan dari jumlah emiten tersebut, tercatat 17 emiten yang sahamnya dipastikan sebagai efek syariah dengan total emisi sekitar Rp3,54 triliun atau 19,34% dari total emisi pada sepanjang periode tersebut. Berdasarkan sisi penerbitan efek syariah dengan prosedur penghimpunan dana yang dilaksanakan melalui *Securities Crowdfunding* (SCF) juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dimana, hingga 28 Juni 2022, jumlah sukuk yang dikumpulkan pada SCF telah mendapatkan Rp54,32 miliar, yang berarti telah

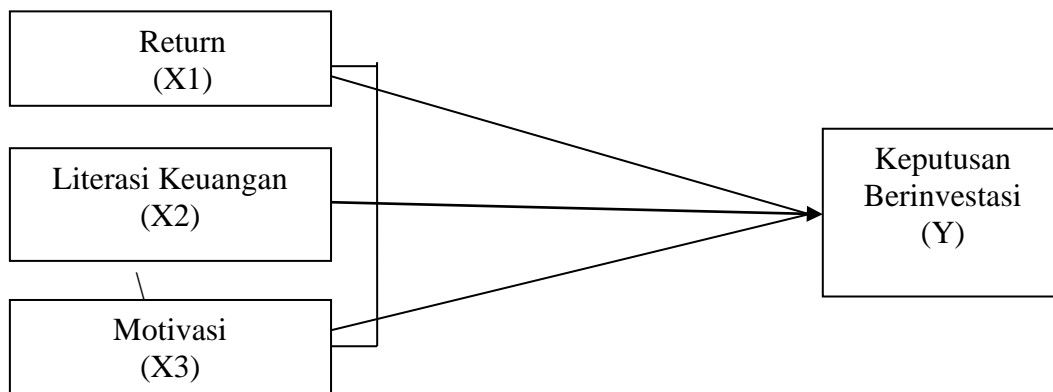
mengalami peningkatan secara signifikan sekitar 859% pada akhir tahun 2021. Jumlah sukuk tersebut memperoleh 98% dari total seluruh sukuk dan obligasi yang telah dikumpulkan melalui SCF per 28 Juni 2022. (Huda, 2006) Dengan demikian terlihat jelas bahwa terjadi fluktuasi pada pasar modal syariah di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi adanya faktor determinan yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi syariah di pasar modal syariah yaitu *return*, *literasi keuangan* dan *motivasi*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memapergunakan pendekatan berupa pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dilaksanakan dengan proses penilaian pada variabel yang telah dilingkari oleh suatu teori atau set teori berupa kerangka konseptual (Martono, 2010). Waktu penelitian yang dipergunakan dalam penelitian sekitar ± 8 bulan, diawali dari bulan Oktober 2021 hingga bulan Juli 2022. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan- Sumatera Utara dengan prosedur menjumpai masyarakat khususnya kota medan yang berminat dalam berinvestasi pada pasar modal syariah.

Data yang dipakai pada penelitian ini berbentuk data *cross section*. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 100 orang masyarakat Kota Medan yang berminat untuk berinvestasi syariah di pasar modal syariah. (Unaradjan, 2019) Sedangkan, sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang berminat untuk melaksanakan investasi pada pasar modal syariah dengan jumlah 100 orang, Metode penentuan sampel yang dipakai bersifat *nonprobability sampling* dengan penggunaan sampel yang bersifat *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara penentuan sampel yang didasarkan akan tujuan tertentu dari penelitian. (Hamdi & Bahrudin, 2015)

Pengukuran pada variabel penelitian ini melalui skala likert yaitu skala berupa psikometrik yang selalu digunakan dengan bentuk berupa angket pernyataan. Adapun kerangka penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return*, literasi keuangan dan motivasi terhadap keputusan berinvestasi

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return*, literasi keuangan dan motivasi terhadap keputusan berinvestasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda. (Arafah & Sembiring, 2018) Adapun model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Atau

$$K.B. = a + b_1R + b_2LK - b_3M + e$$

Keterangan :

K.B = Keputusan Berinvestasi

R = Return

LK = Literasi Keuangan

M = Motivasi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = *Error term*

Analisis yang dipakai pada penelitian ini berbentuk analisis yang deskriptif antar dimensi suatu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) didasarkan oleh uji validitas dan uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas serta uji statistik terdiri dari uji t statistik, uji f statistik dan uji determinasi (R^2). (ARAFAH & TANJUNG, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini memakai aplikasi berupa SPSS dengan versi 19, uji Validitas dan Realibilitas dipakai dalam memperoleh suatu data yang valid dan reliabel pada suatu uji coba terhadap data angket. Dimana, uji validitas ini dipakai dalam setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden. Uji validitas ini diperoleh dari nilai hasil r hitung ini dibandingkan pada r tabel dalam pemakaian $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel < dari r hitung, sehingga dinyatakan valid. Maka, jumlah responden sebanyak 100, dimana, r tabel bisa didapatkan melalui r *product moment pearson* dengan pemakaian df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi $100-2 = 98$, maka r tabel 0,165, Sedangkan itu r hitung dapat terlihat pada *Corrected Item Total Correlation*. (Sujarweni, 2016)

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* dan Variabel *Independent*

No	Dimensi Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Keputusan Berinvestasi (Y)	1	0,530	0,165	Valid
		2	0,603	0,165	Valid
		3	0,662	0,165	Valid
		4	0,657	0,165	Valid
		5	0,582	0,165	Valid
2	Return (X1)	1	0,676	0,165	Valid
		2	0,557	0,165	Valid
		3	0,604	0,165	Valid
		4	0,644	0,165	Valid
		5	0,658	0,165	Valid
3	Literasi Keuangan (X2)	1	0,705	0,165	Valid
		2	0,734	0,165	Valid
		3	0,726	0,165	Valid

		4	0,674	0,165	Valid
		5	0,637	0,165	Valid
4	Motivasi (X3)	1	0,714	0,165	Valid
		2	0,736	0,165	Valid
		3	0,721	0,165	Valid
		4	0,634	0,165	Valid
		5	0,611	0,165	Valid

Dari data yang telah ditampilkan pada tabel 1 di atas maka terlihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yang didasarkan pada uji signifikansi 0,05 artinya butir-butir soal pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 2: Hasil uji Reliabilitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* , dan Variabel *Independent*

No	Dimensi Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
1	Keputusan Berinvestasi (Y)	0,815	0,60	Reliabel
2	<i>Return</i> (X1)	0,830	0,60	Reliabel
3	Literasi Keuangan (X2)	0,870	0,60	Reliabel
4	Motivasi (X3)	0,863	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 di atas bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa data yang ditampilkan tersebut dinyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

B. Analisis Data

$$K.B. = a + b_1R + b_2LK - b_3M + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah ditampilkan di atas, maka selanjutnya akan dilaksanakan berupa analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dipakai dalam pengujian setiap variabel antar variabel satu dengan variabel lainnya. Dimana, analisis ini memakai berbantuan aplikasi yaitu SPSS Versi 19. Berikut ini dilaksanakan uji asumsi klasik

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai analisis regresi linier berganda dengan berbantuan aplikasi berupa SPSS versi 19. Dalam untuk memperoleh hasil estimasi yang terbaik. Hal yang harus dilaksanakan di awal ialah uji asumsi klasik dari data primer (Algifari, 2000). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilaksanakan guna mengetahui apakah di model regresi *linier ordinary least square* (OLS) terdapat suatu problem pada asumsi klasik. Regresi *linier ordinary least square* (OLS) terdiri dari dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi *linier ordinary least square* (OLS) yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. (Winarno, 2009)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai guna mendeteksi apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak pada sebuah model regresi antar variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang baik ialah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Normalitas data ini dapat dipantau melalui *uji one-sample kolmogorov-smirnov test* (Husaini Usman, n.d.). Berikut hasil output yang diperoleh pada program SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		K.B	R	LK	M
N		100	100	100	100
Normal	Mean	15.64	15.18	15.95	15.91
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.027	3.135	3.322	3.346
Most Extreme	Absolute Differences	.113	.116	.111	.114
	Positive	.077	.099	.101	.101
	Negative	-.113	-.116	-.111	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134	1.158	1.114	1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153	.137	.167	.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Didasarkan akan data pada tabel 3 yang telah ditampilkan diatas maka ditarik suatu kesimpulan bahwa $Sig > 0,05$ sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi dengan normal, akan tetapi jika $Sig < 0,05$, dapat dikategorikan bahwa data tersebut tidak bisa terdistribusi dengan normal. Berikut ini merupakan data yang dikategorikan dengan terdistribusi normal.

Tabel 4. Distribusi Normal

Variabel	Asymp. Sig	Sig	Keterangan
K.B	0,153	0,05	Normal
R	0,137	0,05	Normal
LK	0,167	0,05	Normal
M	0,149	0,05	Normal

Didasarkan dari tabel 4 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *dependent* dan variabel *independent* dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai dalam melihat ada atau tidaknya suatu variabel independen yang mempunyai kesamaan antar variabel independen pada suatu model. Kesamaan antar variabel ini mengakibatkan terjadinya suatu korelasi yang signifikan. Selain itu, uji ini juga digunakan dalam menjauhi kebiasaan pada cara memperoleh keputusan tentang pengaruh pada uji parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilihat, jika nilai VIF yang diperoleh berada pada nilai 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Algifari, 2000), namun jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil output yang diperoleh pada aplikasi berbantuan SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.960	.386		2.486	.015		
R	.606	.046	.627	13.073	.000	.266	3.764
LK	.391	.056	.430	6.949	.000	.160	6.245
M	-.048	.052	-.053	-.910	.365	.182	5.494

a. Dependent Variable: K.B.

Berdasarkan tabel 5 diatas yang sudah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai VIF disetiap variabel independen sekitar 1-10 atau kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dimana, variabel independent (X) yaitu R (X1) yaitu 3,764, LK (X2) yaitu 6.245, dan M (X3) yaitu 5.494. Sedangkan, untuk *tolerance* untuk variabel R (X1) yaitu 0,266, LK (X2) yaitu 0,160 dan M (X3) yaitu 0,182, yang menunjukkan bahwa nilai VIF antar semua tersebut kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana model regresi yang dipakai untuk penelitian ini tidak terdeteksi adanya gejala suatu multikolinearitas (homokedastisitas).

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian residual yang tidak ada kemiripan pada segala penglihatan terhadap model regresi. Regresi yang dikatakan baik sebaiknya tidak ada terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk memperkirakan ada atau tidaknya suatu heterokedastisitas terhadap suatu model dapat diamati melalui pemakaian uji *Glejser*. Uji *glejser* ini digunakan untuk melakukan peregresian dengan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Berikut ini hasil output yang diolah melalui SPSS versi 19 berupa uji *glejser* antar variabel.

Tabel 6: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.443	.248		5.809	.000
R	-.009	.030	-.055	-.300	.765
LK	-.003	.036	-.021	-.090	.928
M	-.046	.034	-.302	-1.357	.178

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.443	.248		5.809	.000
	R	-.009	.030	-.055	-.300	.765
	LK	-.003	.036	-.021	-.090	.928
	M	-.046	.034	-.302	-1.357	.178

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan data tabel 6 yang telah disajikan diatas, terlihat bahwa variabel independen (X) yaitu Variabel X1 (R) nilai Sig sekitar 0,765, dan X2 (LK) nilai Sig sekitar 0,928 , dan X3 (M) nilai Sig sekitar 0,178. Hal ini menyatakan bahwa setiap nilai Sig dari semua variabel > 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdeteksi adanya gejala heterokedastisitas.

1. Uji Statistik

Uji statistik yaitu uji yang digunakan pada proses perolehan keputusan tentang suatu klaim dalam populasi, maksudnya uji statistik atau hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis terbukti benar ataupun tidak yang didasarkan pada data. Uji statistik ini terdiri dari 3 yaitu uji t statistik, uji f statistik dan uji koefisien determinasi (R^2). (Yusuf, 2016)

a. Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji T statistik menyatakan bahwa sejauh mana pengaruh suatu variabel independen yang secara masing-masing atau parsial dalam menjelaskan variasi suatu variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji T ditinjau atas dua prosedur, yaitu:

1. Bila sig lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima
Bila sig lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak
2. Bila -t tabel lebih kecil dari t hitung lebih kecil dari t tabel jadi H_0 diterima
Bila t hitung lebih kecil dari - t tabel dan t hitung lebih besar dari t tabel jadi H_0 ditolak

Derajat bebas pada penelitian ini diukur berdasarkan rumus $df = n-1$; dua sisi/ $0,025 = 100-1 = 99;0,025$, dengan t tabel sebesar 1,984.

Selanjutnya, hasil output pada analisis regresi linier berganda antar variabel dependent (terikat) terhadap variabel independen (bebas).

Tabel 7: Hasil Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.960	.386		2.486	.015
	R	.606	.046	.627	13.073	.000
	LK	.391	.056	.430	6.949	.000
	M	-.048	.052	-.053	-.910	.365

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.960	.386		2.486	.015
R	.606	.046	.627	13.073	.000
LK	.391	.056	.430	6.949	.000
M	-.048	.052	-.053	-0.910	.365

a. Dependent Variable: K.B.

Berikut ini hasil yang di dapat dari tabel tabel 7 dalam melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri variabel independen (X) yaitu R (*Return* (X1)), LK (Literasi Keuangan (X2)) dan M (Motivasi (X3)) terhadap variabel dependen yaitu K.B. (Keputusan Berinvestasi (Y)) sebagai berikut:

a. *Return* (X1) terhadap keputusan berinvestasi

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
2. Berdasarkan t hitung = 13,073 dan t tabel = 1,984, jadi $13,073 > 1,984$ sehingga H_0 ditolak

Didasarkan atas analisis diatas, maka *return* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dimana, pengaruh yang dimiliki sekitar 0,606 artinya bila *return* naik 1 satuan, maka keputusan berinvestasi juga akan mengalami kenaikan sekitar 0,606 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan

b. Literasi Keuangan (X2) terhadap keputusan berinvestasi

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak
2. Berdasarkan t hitung = 6,949 dan t tabel = 1,984, maka $6,949 > 1,984$ sehingga H_0 ditolak

Didasarkan atas analisis diatas, maka literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dimana, pengaruh yang dimiliki sekitar 0,391 artinya bila literasi keuangan naik 1 satuan, maka keputusan berinvestasi juga akan mengalami kenaikan sekitar 0,391 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan

c. Motivasi (X3) terhadap keputusan berinvestasi

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan nilai sig adalah $0,365 > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Berdasarkan t hitung = -0,910 dan t tabel = -1,984, maka $-0,910 > -1,984$ sehingga H_0 diterima

Didasarkan atas analisis diatas, motivasi secara parsial memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dimana, pengaruh yang dimiliki sekitar -0,048 artinya bila motivasi turun 1 satuan, maka keputusan berinvestasi juga akan mengalami penurunan sekitar -0,048 namun tidak mempengaruhi dari pengasumsian pada variabel lain yang konstan

Dengan demikian, output regresi linier berganda yang diperoleh dari tabel yang telah disajikan di atas, maka didapatkan suatu persamaan regresinya, yaitu:

$$\text{K.B.} = 0,960 + 0,606R + 0,391LK - 0,048M + e$$

Keterangan :

- K.B = Keputusan Berinvestasi
- R = Return
- LK = Literasi Keuangan
- M = Motivasi
- e = *Error term*

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F statistik difokuskan untuk menyatakan apakah setiap variabel independen yang disatukan pada suatu model mempunyai pengaruh bersama-sama atau simultan pada variabel dependen (terikat). Pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji F bisa diperoleh melalui dua prosedur yaitu:

1. Bila sig lebih besar dari 0,05, jadi Ho diterima
 Bila sig lebih kecil dari 0,05, jadi Ho ditolak
2. Bila F hitung lebih kecil dari F tabel jadi Ho diterima
 Bila F hitung lebih besar dari F tabel jadi Ho ditolak

Didasarkan F tabel ($V1=k$, $V2=n-k-1$) jadi ($V1=3$, $V2=100-3-1=96$, maka diperoleh F tabel dengan mempergunakan uji satu sisi (5%) sekitar 2,699. Selanjutnya, hasil dari analisis regresi linier berganda antar variabel independen yang disatukan dalam model yang memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama dalam variabel dependen.

Tabel 8: Hasil Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	853.760	3	284.587	512.765	.000 ^a
	Residual	53.280	96	.555		
	Total	907.040	99			

- a. Predictors: (Constant), M, R, LK
- b. Dependent Variable: K.B.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 9 diatas mengenai hasil dari regresi linier berganda, terlihat bahwa hubungan secara simultan antar variabel independen (X) yaitu R (*Return* (X1)), LK (Literasi Keuangan (X2)) dan M (Motivasi (X3)) terhadap variabel dependen yaitu M.M.B. (Minat Masyarakat Berinvestasi (Y)) , yaitu:

- a. Berdasarkan tabel 9 di atas menyatakan jika nilai sig yaitu $0.000 < 0,05$, sehingga Ho ditolak
- b. Berdasarkan F hitung = 512,765 dan F tabel = 2,699, sehingga $512,765 > 2,699$ dapat ditarik kesimpulan Ho ditolak.

Dari penjelasan diatas mengenai analisis uji f (simultan) jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan antar variabel independen yaitu variabel *return*, literasi keuangan dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi.

c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien determinasi majemuk (R^2) dimanfaatkan dalam pengukuran sejauh mana kemampuan pada suatu variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil menyebabkan kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai R^2 yang mencapai satu berarti variabel independen tersebut mendapatkan hampir segala pemberitahuan yang diinginkan dalam memperkirakan variasi pada variabel dependen.

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.939	.745

a. Predictors: (Constant), M, R, LK

b. Dependent Variable: K.B.

Berdasarkan tabel 9 diatas variabel independen terdiri dari 3 variabel jika variabel independen terdiri dari 3 variabel maka akan memakai nilai *adjusted R Square*, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan jika nilai *adjusted r square* sekitar 0,939, yang menerangkan bahwa untuk variabel return, literasi keuangan dan motivasi sanggup menjelaskan variasi keputusan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah sekitar 93,9%, Sedangkan sisanya sekitar 6,1% dapat diterangkan pada variabel lain di luar model seperti resiko investasi, *financial inclusion*, pengetahuan dan lain sebagainya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *return* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Pengaruhnya sekitar 0,606, maksudnya bila *return* naik 1 satuan, jadi keputusan berinvestasi di pasar modal syariah akan naik menjadi sekitar 0,606. Hal ini menyatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang didapatkan investor atas aktivitas yang dilakukan. Sehingga, semakin tinggi *return* yang didapatkan maka semakin tinggi pula keputusan dalam berinvestasi di pasar modal syariah, dikarenakan *return* merupakan tuntutan dari para investor dari dana yang telah diinvestasikan.

Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Pengaruhnya yaitu sekitar 0,391, maksudnya bila literasi keuangan naik 1 satuan sehingga keputusan berinvestasi di pasar modal syariah menjadi naik sebesar 0,391. Hal ini menyatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu proses pengukuran kemampuan semua orang dalam menggunakan beberapa informasi ekonomi yang diperolehnya. (Sanistasya et al., 2019) Sehingga, semakin tinggi literasi keuangan masyarakat maka semakin tinggi pula keputusan dalam berinvestasi di pasar modal syariah, karena literasi keuangan ini mampu memperoleh keputusan untuk membikin perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiunnya.

Disisi lain, motivasi mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan atau diartikan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Maka, saat penurunan sekitar -0,048 tak dapat mempengaruhi variabel konstan. Hal ini menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan

individu. Jika motivasi masyarakat mengalami penurunan namun hal ini tidak merubah keputusan masyarakat dalam berinvestasi syariah di pasar modal syariah, dikarenakan keputusan tersebut yang memutuskan hanyalah diri sendiri atau personal individunya. (Situmorang et al., 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditampilkan, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda yang dilaksanakan secara parsial maka dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen (X) yaitu *return*, literasi keuangan, dan motivasi pada variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi (Y) menyatakan bahwa variabel *return* dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada keputusan berinvestasi disebabkan nilai $\text{sig} < 0,05$, sedangkan untuk variabel motivasi memiliki pengaruh negatif tapi tak signifikan bisa diartikan bahwa tak mempunyai pengaruh disebabkan nilai $\text{sig} > 0,05$.
2. Hasil pada pengujian analisis regresi linier berganda antar variabel *independent* (bebas) yaitu *return*, literasi keuangan, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan karena nilai $\text{sig} < 0,05$.
3. Variasi faktor didasarkan pada hasil dari analisis regresi linier berganda yang menyatakan jika variabel *return*, literasi keuangan, dan motivasi sanggup menjelaskan bahwa variasi keputusan berinvestasi di pasar modal syariah sebesar 93,9% Sedangkan sisanya sekitar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain yang berada pada luar model.

REFERENSI

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. BPF.
- Arafah, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di PT. Unilever, TBK. *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 2(2).
- Arafah, S., & Sembiring, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Kepuasan Dengan Pemakaian Metode Perpektual Terhadap Penggunaan Aplikasi Quickbooks Accounting System (Studi Kasus UD. Rizky assila ULFA). *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 3(2).
- ARAFAH, S., & TANJUNG, Y. (2019). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jit (Studi Kasus UD. Pusaka Bakti). *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 4(01).
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Huda, N. (2006). Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Yarsi*, 3(2), 776–1141.
- Husaini Usman, R. (n.d.). Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 65–76.

- Nasarudin, M. I. (2014). *Aspek hukum pasar modal Indonesia*. Kencana.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan pasar modal syariah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65–75.
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga keuangan syariah*. Yayasan Obor Indonesia.
- Samsul, M. (2006). Pasar modal dan manajemen portofolio. *Jakarta: Erlangga*, 35.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economica*, 15(1), 48–59.
- Situmorang, M., Andreas, A., & Natariasari, R. (2014). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderate*. Riau University.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 135–144.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Winarno, W. W. (2009). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews. *Yogyakarta: Upp StIM YKpN*, 201.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.